

The Influence of Governance, Leverage and Financial Distress on Profit Management (Case Study at State-Owned Banking Service Companies Listed on the IDX)

Pengaruh Tata Kelola, Leverage dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Jasa Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI)

Arise Meijulni¹⁾; Ahmad Soleh²⁾; Herlin²⁾

¹⁾ Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ arisemei98@gmail.com; ²⁾ ahmadsolehse81@yahoo.co.id; ²⁾ herlin@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 Agustus 2021]

Revised [25 Agustus 2021]

Accepted [15 September 2021]

KEYWORDS

Governance, Leverage and Financial Distress, Profit Management.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh tata kelola, leverage, dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan uji statistik t menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi >0.05 , sedangkan leverage dan financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi <0.05 . Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa tata kelola, leverage dan financial distress berpengaruh signifikan dan bersama-sama terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi menunjukkan <0.05 .

ABSTRACT

Governance is a series of processes that affect the management and control of a banking service company. Leverage is a source of funds that have fixed costs with the aim of increasing profits. Financial distress is financial difficulty. Profit management is managing income and expenses to get a net profit. The purpose of this study is to identify the influence of governance, leverage, and financial distress on profit management in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The technique of collecting data is the most strategic step in research, because the main purpose of research is to get data. The results of this study indicate that the t statistical test shows that governance has a positive and insignificant influence on profit management because the significance value is >0.05 , while leverage and financial distress have a positive and significant influence because the significance value is <0.05 .

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Laporan keuangan merupakan komunikasi antara pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, juga merupakan sarana pertanggungjawaban yang menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu tertentu.

Tata kelola perusahaan diantaranya yaitu ukuran dewan. Ukuran dewan atau dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Leverage ialah penggunaan aktiva maupun juga sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang akan berasal dari pinjaman sebab mempunyai bunga ialah sebagai beban tetap dengan maksud agar bisa meningkatkan suatu keuntungan potensial pemegang saham. Financial Distress adalah keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan. Manajemen laba adalah sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang umum baik itu didalam maupun diluar batas General Accepted Accounting Principle.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan (Kasmir, 2010:6).

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2013:7).

Financial Distress

Financial distress diartikan sebagai keadaan ekonomi perusahaan menuju kebangkrutan. *Financial distress* juga dinilai sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Gamayuni, 2011:43).

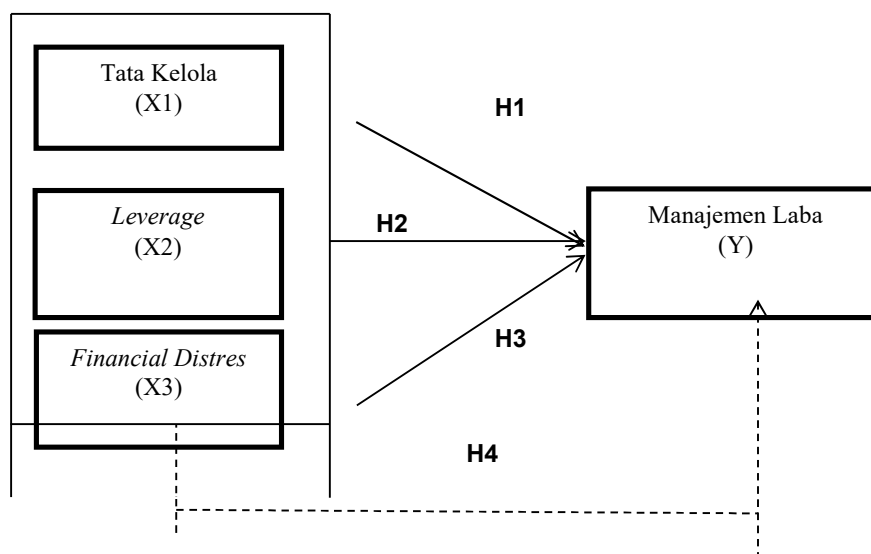
Manajemen Laba

Manajemen laba adalah sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik itu didalam maupun diluar batas *General Accepted Accouting Principle* (GAAP). Menurut (Sari, 2015:8) manajemen laba adalah gambaran cara kerja perusahaan agar dimanfaatkan dengan baik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian (Chairunesia, 2018:236) dengan penelitian saya hanya pada tempat penelitian. Ditempat penelitian mereka mengambil tempat di perusahaan indonesia yang masuk dalam ASEAN sedangkan penelitian saya di BEI. Perbedaan penelitian (Agustia, 2013:145) dengan penelitian saya hampir sama hanya saja mereka juga meneliti arus kas bebas terhadap manajemen labanya juga tidak meneliti kesulitan keuangannya. Perbedaan penelitian (Subhan, 2011:211) dengan penelitian saya mereka hanya meneliti tata kelola perusahaannya saja dan *leverage* nya saja sedangkan penelitian saya juga meneliti kesulitan keuangan nya.

Kerangka Analisis



METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif yang dilakukan agar memperluas batas – batas ilmu pengetahuan. Kuantitatif merupakan tata cara riset yang memakai proses data- data yang berbentuk angka selaku perlengkapan menganalisis serta melaksanakan kajian riset, lebih- lebih mengenai apa yang telah diteliti cermati . Angka-angka yang diterapkan sebagai materi penelitian diperoleh dari laporan tahunan perseroan tercatat di BEI periode 2015-2019.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menguraikan dan menggambarkan suatu data atau keadaan serta menjelaskan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh tata kelola, leverage dan financial distress terhadap manajemen laba di perusahaan jasa perbankan di BEI . Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menguraikan dan menjelaskan pengaruh tata kelola, leverage dan financial distress terhadap manajemen laba. Data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji t, uji f, uji r dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tata kelola, *leverage* dan *financial distress* Terhadap manajemen laba Pada perusahaan jasa sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.040	.648		1.606	.128
Tata Kelola	.434	.256	.449	1.699	.109
Leverage	.508	.305	.496	4.627	.005
Financial Distress	.155	.146	.371	1.063	.304

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2021

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21.00 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,040 + 0,434X_1 + 0,508 X_2 + 0,155X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 1,040 mempunyai arti bahwa apabila variabel tata kelola (X_1), *leverage* (X_2) dan *financial distress* (X_3) dianggap tetap maka variabel manajemen laba (Y) akan tetap sebesar 1,040.
2. Koefisien regresi variabel tata kelola sebesar 0,434 mempunyai makna jika nilai variabel tata kelola (X_1) naik satu satuan maka manajemen laba (Y) akan naik sebesar 0,434 dengan asumsi variabel *leverage* (X_2) dan *financial distress* (X_3) dianggap tetap.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,508 mempunyai makna jika nilai variabel *leverage* (X_2) naik satu satuan maka nilai manajemen laba (Y) akan naik sebesar 0,508 dengan asumsi variabel tata kelola (X_1) dan *financial distress* (X_3) dianggap tetap.

4. Koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar 0,155 mempunyai makna jika nilai variabel *financial distress* (X_3) naik satu satuan maka manajemen laba (Y) akan naik sebesar 0,155 dengan asumsi variabel tata kelola (X_1) dan *leverage*(X_2) dianggap tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.193	.042	.19998

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Tata Kelola, Leverage

Sumber: Penelitian dan diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 maka nilai koefisien determinasi yang diperoleh dapat dinilai dari hasil *R square* sebesar 0,193. Hal ini berarti bahwa X_1 (tata kelola), X_2 (*leverage*) dan X_3 (*financial distress*) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) sebesar 19,3% sedangkan sisanya (100 % - 19,3% = 80,7%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel tata kelola, *leverage* dan *financial distress* Terhadap manajemen laba Pada perusahaan jasa sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terpisah maka dilakukan pengujian hipotesis uni t. Adapun hasil pengujian hipotesis dengan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.040	.648		1.606	.128
	Tata Kelola	.434	.256	.449	1.699	.109
	Leverage	.508	.305	.496	4.627	.005
	Financial Distress	.155	.146	.371	1.063	.304

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2021

1. Variabel X_1 (tata kelola)
Hasil pengujian untuk variabel X_1 (tata kelola) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,109 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tidak diterima. Artinya X_1 (tata kelola) *tidak memiliki pengaruh yang signifikan* terhadap manajemen laba (Y) pada Bank BUMN Konvensional di Indonesia
2. Variabel X_2 (*leverage*)
Hasil pengujian untuk variabel X_2 (*leverage*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya X_2 (*leverage*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada Bank BUMN Konvensional di Indonesia
3. Variabel X_3 (*financial distress*)
Hasil pengujian untuk variabel X_3 (*financial distress*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,304 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya X_3 (*financial distress*) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada Bank BUMN Konvensional di Indonesia

Uji F

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dimaksudkan untuk pengaruh signifikan antara variable tata kelola, *leverage* dan *financial distress* Terhadap manajemen laba Pada Bank BUMN Konvensional secara bersama-sama maka digunakan uji F, hasil pengujian hipotesis Uji Anova atau uji F terlihat pada tabel 5.

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.153	3	.051	4.429	.005 ^b
	Residual	.640	16	.040		
	Total	.793	19			

a. Dependent Variable: Manajemen laba

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Tata Kelola, Leverage

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2021

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka secara bersama-sama variable tata kelola, *leverage* dan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba Pada Bank BUMN Konvensional

Pembahasan

1. Pengaruh Tata Kelola terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tata kelola terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa perbankan BUMN yang terdaftar di BEI karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Tata kelola dibentuk oleh elemen ukuran dewan, kepemilikan manajerial dan independensi komite audit. Ukuran dewan bukan menjadi penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, namun tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi. Efektivitas pengawasan tergantung pada komunikasi, koordinasi, dan pembuatan keputusan. Ukuran dewan belum mampu melaksanakan tugas pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang menyebabkan manajemen dapat memanipulasi laba.

Kepemilikan manajerial tidak menggambarkan dampak yang signifikan atas manajemen laba. Peristiwa ini dikarenakan komite yang dibentuk dengan tujuan menyelenggarakan tugas pengawasan sudah melaksanakan kerjanya dengan baik dalam rangka meraih tujuan dari pemegang saham. Penerapan mekanisme kepemilikan manajerial kurang memberikan kontribusi dalam mengendalikan tindakan manajemen laba.

Wewenang komite audit yang dapat mengakses data yang dibutuhkan tidak memberikan jaminan secara praktik seluruh perseroan untuk mengizinkan komite audit yang independen memperoleh data yang dibutuhkan selama melaksanakan tugas komite audit, sehingga tidak tercapai dalam meminimalisir praktik manajemen laba. Komite audit dari luar biasanya sulit mengakses laporan keuangan sehingga belum bisa melakukan peran pemantauan lebih optimal. Temuan ini tidak selaras dengan H₁ namun sesuai yang menerangkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI

Berdasarkan perhitungan dengan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0.006. jika dilihat dari hasil nilai signifikannya < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) sehingga H2 diterima.

Rasio *leverage* diukur melalui formula jumlah utang dibagi jumlah modal, hal ini mencerminkan berapa banyak utang yang dimiliki perseroan untuk memperoleh modal. Semakin besar rasio *leverage* maka praktik manajemen laba semakin meningkat dalam rangka menghindari pelanggaran perjanjian utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* sehingga perusahaan yang *leverage* nya tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa

datang ke periode saat ini. *Debt-covenant hypothesis* menyatakan bahwa jika semua hal lain tetap sama, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini.

Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang. Jadi sangat dimungkinkan manajer perusahaan mempengaruhi angka-angka akuntansi pada laporan keuangan, khususnya angka laba bersih perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang membuktikan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *Financia distress* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI

Nilai signifikan sebesar 0,304 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) sehingga H3 ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Apabila kesulitan keuangan itu kecil, maka belum berpengaruh terhadap perusahaan. Akan tetapi, pemeriksaan kesulitan keuangan harus selalu diperiksa secara berkala. Jika masalah kesulitan keuangan itu tetap stabil atau bahkan berkurang, maka perusahaan tersebut mengalami perubahan masalah kesulitan keuangan yang baik. Jika masalah pendanaan tersebut meningkat, maka perusahaan akan melakukan *Earning Management* untuk menyelamatkan perusahaan tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chairunesia, Sutra, 2018:23) menemukan pengaruh yang signifikan bahwa manajemen perusahaan yang mengalami kesulitan pendanaan atau keuangan cenderung untuk melakukan manajemen laba (*Earning Management*). Hal mencerminkan kondisi perusahaan yang mengalami *distress* cenderung memanipulasi laporan keuangan dengan cara meningkatkan laba. manajemen dalam memanipulasi laba terkait kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan bertujuan untuk mengurangi ancaman terhadap pemotongan bonus, kehilangan reputasi atau jabatan bahkan kehilangan pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tata Kelola adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijaksanaan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan diantaranya yaitu ukuran dewan. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.
2. Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio leverage menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Leverage menggambarkan tingkat risiko dari suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Financial distress diartikan sebagai keadaan ekonomi perusahaan menuju kebangkrutan. Perusahaan yang distress cenderung mengecilkan laba untuk menghindari biaya perjanjian utang dari kreditur. Financial distress juga dinilai sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya. Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.
4. Manajemen laba adalah sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik itu didalam maupun diluar batas General Accepted Accounting Principle. Manajemen laba mempengaruhi data-data atau angka-angka yang terdapat didalam proses akuntansi sehingga harus dilakukan agar yang diinginkan perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dapat tercapai.
5. Dari perhitungan persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa pengaruh tata kelola, leverage dan financial distress Terhadap manajemen laba Pada Bank BUMN Konvensional menghasilkan hasil uji regresi : $Y = 1,040 + 0,434X_1 + 0,508 X_2 + 0,155X_3$
6. Koefisien determinasi yang diperoleh R square sebesar 0,193. Hal ini berarti bahwa X_1 (tata kelola), X_2 (leverage) dan X_3 (financial distress) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)

- sebesar 19,3% sedangkan sisanya ($100\% - 19,3\% = 80,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
7. Hasil pengujian uji t, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara terpisah antara leverage terhadap manajemen laba jasa sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan tata kelola dan financial distress tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada jasa sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 8. Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka artinya tata kelola, leverage dan financial distress memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba Pada jasa sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

1. Bagi perusahaan jasa perbankan BUMN. Agar dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi seharusnya para investor mencari tahu informasi seputar pada perusahaan yang akan di beli sahamnya, baik berupa informasi/berita yang berkaitan dengan kinerja perusahaannya maupun informasi data keuangan perusahaannya yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan agar informasi yang didapatkan lebih tepat. Dan para investor juga dapat memperhatikan pada beberapa nilai rasio dan kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang dijadikan suatu gambaran kinerja perusahaan sekarang dan masa depan.
2. Bagi Pemerintah dapat menjadi penelitian ini bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengecekan atas dana yang telah disetor para investor apakah sudah sesuai dengan yang dilaporkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Manajemen Keuangan. Penerbit CV Mandar Maju, Bandung.
- Bambang. 2013. Manajemen Keuangan. Penerbit: Esa Unggul. Serpong
- Chairunesia. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. Manajemen Keuangan. Erlangga, Jakarta.
- Chandrarini. 2017. Metode Riset Akuntansi, Penerbit : PT. Rajagrafindo Persada Selmba Empat, Jakarta .
- Copeland. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi pertama, penerbit : PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Dwi. 2014. Manajemen Keuangan. Cetak Ketiga, Penerbit : PT. Vaksindo Satwa Nusantara, Bandung
- Fahmi. 2015. Manajemen Keuangan. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu Edisi Sepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Gamayuni. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi ketujuh. Penerbit : Alfabeta, Bogor
- Ghozali. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Edisi ketiga buku 1. Semarang
- Hanif. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ke Sebelas, buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Nawari. 2011. Manajemen Keuangan. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen , Yogyakarta
- Noviari. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Leverage pada bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro Journal Of Accounting : Vol.3 (3).
- Kasmir. 2010. Bank & Lembaga Keuangan. Graha Ilmu. Yogyakarta. Sansu Moto, Jakarta.
- Kasmir. 2013. Manajemen Keuangan. Graha Ilmu. Surakarta. Salemba Empat, Jakarta.
- Krisnauli. 2014. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Ke-2. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Permata. 2014. Manajemen Keuangan. Esa Unggul, Bekasi
- Sari. 2015. Fakultas Ekonomi, Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institutional terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 3.
- Scott. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta
- Sjahrial. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Tiga . Mitra Wawancara Media, Jakarta
- Subhan. 2011. Pengaruh good corporate governance dan Leverage keuangan terhadap manajemen laba Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen Keuangan. Jurnal Ekonomi & Bisnis (online), Vol.2, No.2, (<http://jurnal.untag-sby.ac.id>, diakses September 2011).



- Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian. Bogor: Universitas Pakuan (Diklat Kuliah).
- Sulistyanto. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UII Press.
- Sulistyanto. 2011. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Wibowo. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi pertama, cetak ketiga, Penerbit : Rajawali Press. Jakarta
- Widyawati. 2016. Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Perusahaan Jasa Perbankan Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Kristen Satya wacana, Vol. 16, No. 2.
- Zulfan. 2015. Manajemen Keuangan. Penerbit: Esa Unggul. Jakarta